

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.¹ Pendidikan memainkan peranan yang sangat penting dalam memelihara eksistensi setiap bangsa di dunia sepanjang zaman, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan sangat menentukan terciptanya peradaban masyarakat yang lebih baik.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran yang merupakan suatu proses belajar-mengajar. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca,

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 3

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), 3

mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.³ Sedangkan mengajar pada umumnya adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.⁴

Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Karena proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Bagi bangsa Indonesia tujuan pendidikan yang ingin dicapai ialah sebagaimana yang telah dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Tujuan pembelajaran tersebut dapat tidak tercapai disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut tidak hanya disebabkan karena guru kurang menguasai materi pelajaran, tetapi karena beragam faktor lain seperti faktor dari dalam diri siswa sendiri, penggunaan media pembelajaran, kondisi sarana dan

³ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2007), 20

⁴ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 43

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), 3

prasarana sekolah maupun metode pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut dapat mempengaruhi suasana belajar sehingga juga akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Di dalam pembelajaran guru harus mampu menjalankan kelas agar kondusif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berkembang atau tidaknya suatu pembelajaran terletak pada guru. Guru berkewajiban membuat kelas menjadi hidup dan penuh dengan kesan keilmuan. Dengan demikian diharapkan siswa menjadi tertarik dan aktif dalam kelas yang dijalankannya.

Guna menumbuhkan minat belajar para siswa, maka guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata.⁶

Agar suatu proses pembelajaran dapat berkembang dan berjalan sesuai yang diharapkan maka, guru hendaknya membuat perencanaan yang matang sebelum melakukan pembelajaran. Selain itu guru harus mempunyai ide- ide dan cara-cara yang baru atau dengan kata lain guru selalu kreatif dalam melakukan proses pembelajaran.

Di sisi lain, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sumber daya manusia terdidik menempatkan pendidikan sebagai komponen dasar guna

⁶ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 151

memenuhi kebutuhan peningkatan kualitas hidupnya. Untuk itu, tuntutan terhadap layanan pendidikan yang bermutu semakin menguat. Tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang bermutu semakin mendorong guru untuk kreatif menciptakan layanan pembelajaran yang inovatif, berpusat pada siswa dan dilandasi nilai-nilai religi dan kearifan lokal.⁷

Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi guru dituntut untuk dapat menunjukkan kemampuannya, mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Kreativitas ini sangat berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode dalam proses pembelajaran adalah untuk mengoptimalkan daya serap para peserta didik dalam memahami materi yang diberikan dan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu.⁸

Dengan pemilihan metode yang tepat suatu tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Karena dengan guru memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam penyampaian materi maka akan memudahkan siswa untuk menerimanya. Kemudian siswa juga dapat dengan mudah memahami tentang materi yang sedang dipelajari.

Kreativitas guru dalam mengembangkan sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran juga sangat dibutuhkan. Seorang guru yang

⁷ *Ibid.*, 151-152

⁸ Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), 70

profesionalis dalam menjalankan fungsi-fungsinya menggunakan metode pembelajaran secara tidak konstan, artinya seorang guru itu harus berinovasi dan berkreasi dengan menciptakan perubahan baik pada dirinya serta pada peserta didiknya.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di sekolah. Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak.⁹

Pendidikan agama Islam memiliki fungsi dan tujuan yang amat penting bagi bagi kehidupan orang muslim. Salah satu tujuan pendidikan agama Islam yakni tercapainya manusia seutuhnya (berakhlak mulia), karena Islam adalah agama yang sempurna. Seperti firman Allah swt. dalam surat Al-Maidah ayat 3 sebagai berikut:

... الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ...

Artinya: “...Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu jadi agama bagimu....”¹⁰

Oleh karena itu pendidikan agama Islam harus disampaikan dengan pembelajaran yang efektif. Guru merupakan salah satu faktor yang

⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 86

¹⁰ Al-Qur'an., 5: 3

mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa betapa pun bagusny suatu kurikulum, hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu Pendidikan Agama Islam dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi. Oleh karena itu, guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode, media pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi.¹¹

Mengingat pentingnya tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka sangat diperlukan kreativitas dari guru untuk mengelola pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Salah satunya yaitu kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran. Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat. Guru sebagai fasilitator utama dalam pembelajaran memiliki kewajiban untuk mengarahkan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan baik dibuktikan dengan prestasi belajar siswa yang baik pula.

Prestasi belajar yang baik bukan hanya dilihat dari aspek kognitif saja. Akan tetapi mencakup semua aspek prestasi belajar, yaitu aspek kognitif,

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja RosyaKarya, 2006), 166

afektif, dan psikomotorik. Proses pembelajaran yang hanya menekankan pada aspek kognitif maka, akan berakibat pada penilaian yang dilakukan guru yaitu hanya menggunakan penilaian hasil kognitif siswa saja, tidak menerapkan penilaian dari aspek afektif (sikap) siswa dan aspek psikomotorik (keterampilan). Padahal ukuran keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran PAI terlihat dari sikap dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari serta keterampilan dalam beribadah.

Dampak dari guru yang lebih memperhatikan atau mengutamakan penilaian dari segi kognitif saja yaitu tidak adanya kesesuaian antara nilai kognitif dengan perilaku dan keterampilan siswa. Siswa yang mendapatkan nilai bagus pada pelajaran PAI belum tentu memiliki perilaku dan keterampilan yang baik. Hal ini menunjukkan siswa belum menghayati nilai-nilai pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan diatas, diketahui betapa pentingnya kreativitas seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran, khususnya bagi guru PAI. Dalam kenyataannya tidak semua guru memiliki kreativitas yang tinggi dalam menggunakan metode pembelajaran. Masih sulit menemukan guru yang memiliki kreativitas tinggi dalam menggunakan metode pembelajaran, apalagi di daerah yang jauh dari pusat kota. Namun berbeda dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang.

Dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sendang terbilang cukup unik. Guru tidak hanya terpaksa menggunakan metode ceramah saja seperti pada umumnya. Tetapi guru memiliki kreativitas untuk menciptakan metode

pembelajaran yang efektif dan efisien. Seperti pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja tetapi juga di luar kelas baik di masjid ataupun alam terbuka. Selain itu dalam pembelajaran guru PAI juga memiliki cara-cara yang unik dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Seperti halnya saat pelajaran PAI guru mengajak siswa keluar kelas dan proses pembelajaran dilaksanakan di alam terbuka dengan menggunakan metode yang menyenangkan yaitu belajar sambil bernyanyi dan bermain *games*.¹²

Prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sendang terbilang cukup bagus. Hal ini terlihat saat peringatan hari besar Islam siswa-siswa di SMP Negeri 1 Sendang selalu mengadakan kegiatan keagamaan yang juga melibatkan masyarakat sekitar. Seperti pada saat peringatan tahun baru Islam, seluruh siswa mengadakan kegiatan bakti sosial dan silaturahmi kepada masyarakat sekitar SMP Negeri 1 Sendang. Siswa-siswa menunjukkan sikap yang sopan dan santun.¹³ Selain itu, selama ini tidak ada masalah mengenai prestasi akademik siswa pada mata pelajaran PAI. Selalu ada peningkatan setiap tahunnya, baik itu dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.¹⁴ Hal ini menunjukkan guru PAI di SMP Negeri 1 Sendang memiliki keunikan tersendiri.

Pembelajaran sekarang memang menuntut guru untuk memiliki kemampuan kreativitas dalam mengajar, tetapi dalam prakteknya sulit mencari

¹² Observasi, tanggal 20 April 2017 pukul 09.45 WIB di halaman SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung

¹³ Observasi, tanggal 18 September 2017 pukul 07.45 WIB di rumah warga desa Sendang kecamatan Sendang kabupaten Tulungagung

¹⁴ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bpk. Zainul Muttaqin, S.Pd pada hari Jum'at, 1 September 2017 pukul 09.00 WIB

guru yang memiliki kemampuan kreativitas dalam mengajar. Oleh karena itu, betapa pentingnya kreativitas guru dalam mengajar sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini guru PAI bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Dengan dasar itulah penulis merasa perlu dan tertarik untuk meneliti fenomena diatas yang kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah penelitian dengan judul, “Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung.”

B. Fokus Penelitian

Dari uraian konteks penelitian di atas, maka penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ranah kognitif di SMPN 1 Sendang Tulungagung?
2. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ranah afektif di SMPN 1 Sendang Tulungagung?
3. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ranah psikomotorik di SMPN 1 Sendang Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ranah kognitif di SMPN 1 Sendang Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ranah afektif di SMPN 1 Sendang Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ranah psikomotorik di SMPN 1 Sendang Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan ilmu pengetahuan dengan memperkaya, menambah dan mengembangkan kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b. Diharapkan penelitian ini menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai calon guru pada khususnya, dan dapat memberi informasi tentang pengembangan metode pembelajaran PAI.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberi masukan tentang metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran PAI, serta meningkatkan kreativitas dalam

penggunaan metode pembelajaran agar tercipta suasana yang kondusif sehingga pada akhirnya siswa memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan bahan pertimbangan dan kontribusi terhadap kepala sekolah dalam kaitannya mengambil kebijakan, perencanaan, sarana dan sumber belajar.

c. Bagi IAIN Tulungagung

Bagi IAIN Tulungagung, diharapkan sebagai masukan ilmu pengetahuan dalam memperkaya dan menambah pengetahuan bagi calon pendidik. Selain itu, diharapkan berguna sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan baik secara teori maupun praktek dalam kehidupan sehari-hari, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam pembelajaran di kelas.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat atau menciptakan hal-hal baru atau kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada.¹⁵ Dapat diartikan bahwa

¹⁵ Uno dan Mohamad, *Belajar dengan...*, 13

keaktivitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu lain yang lebih menarik.

b. Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pemegang dan penanggung jawab mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang mempunyai tugas yaitu mengajar ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak didik, mendidik anak agar taat menjalankan agama dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.¹⁶ Guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar, bukan hanya bertugas mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam saja tetapi juga menanamkan nilai keimanan dan mendidik anak agar taat menjalankan agama serta berbudi pekerti yang mulia.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷ Metode memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya metode.

d. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil

¹⁶ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), 35

¹⁷ Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 55

aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.¹⁸

Prestasi belajar disini bukan hanya meliputi prestasi akademik, tetapi meliputi keseluruhan yaitu baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Penegasan operasional

Dalam hal ini yang dimaksud dengan “Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Sendang Tulungagung”, yaitu realitas kemampuan seorang guru untuk mengekspresikan potensi daya pikirnya sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru atau kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik agar proses pembelajaran lebih baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Kemampuan guru yang dimaksud disini yakni mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan evaluasi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran kreativitas guru dalam menggunakan metode memang sangat penting untuk dilakukan agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan Skripsi, perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Oleh karena itu Sistematika Skripsi yang baik dan

¹⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 5

benar sangat diperlukan. Secara garis besar Skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, isi, dan akhir.

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.
2. Bagian inti skripsi terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan tentang konteks penelitian yang dibahas yang menjadi alasan peneliti untuk mengangkat judul tersebut, fokus penelitian berisi rician pertanyaan, tujuan penelitian merupakan hasil atau gambaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, kegunaan penelitian berisi tentang manfaat pentingnya penelitian terutama untuk mengembangkan ilmu, penegasan istilah berisi penegasan konseptual dan penegasan operasional, dan sistematika pembahasan yang mana pada bagian ini peneliti menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian.

BAB II: Kajian pustaka, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu.

BAB III: Metode penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang rencana penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V: Pembahasan, pada bagian pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (grounded theory)

BAB VI: Penutup, membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir skripsi: pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.